Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2025
Halaman: 18 – 22

RESEARCH ARTICLE

Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Seksual Pranikah di Sman 1 Siak Tahun 2025

Ekry Binti Fariza[1], Oktaliza Elektrina[2], Siti Romlah[3], Vera Angraini[4]
Universitas Riau, Indonesia

ekrybintifarizal@unrida.ac.id[1], oktalizaelektrina15@gmail.com[2], sitiromlah@unrida.ac.id[3], veraangraini271@gmail.com[4]

Kata Kunci:
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi, Perilaku Seksual Pra-Nikah, Remaja

Abstrak

Angka kematian perempuan yang tinggi semakin memburuk akibat kasus kehamilan yang tidak diinginkan yang terjadi pada perempuan yang sudah menikah atau remaja. Salah satu penyebab kehamilan yang tidak diinginkan adalah perilaku seksual pranikah; hal ini disebabkan oleh perilaku seksual negatif (mendukung). Salah satu faktor dalam pembentukan perilaku tersebut adalah lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan. Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang terbatas mengakibatkan perilaku pranikah yang negatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan perilaku seksual pranikah pada 'SMN 1 Siak' tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik, penelitian ini menggunakan pendekatan observasional cross-sectional, pengambilan sampel dengan purposive sample, menggunakan 80 remaja sebagai subjek yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, pengumpulan data menggunakan kuesioner yang kemudian dibagikan kepada responden, dianalisis dengan univariat dan bivariat menggunakan analisis chi square. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi signifikan antara pengetahuan kesehatan remaja dan perilaku seksual pranikah, nilai p 0,000 (a = 0,05). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan kesehatan remaja dengan perilaku seksual pranikah.

Key Word:
Reproductive Health Knowledge, Pre-Marital Sexual Behavior, Teenager

Abstract

A high female mortality is getting worse by unwanted pregnancy cases which happen in married women or adolescents. One of the causes of unwanted pregnancy is pre-marital sexual behavior; it's caused by negative sexual behavior (supportive). One of factors in the formation of behavior is educational institutions and religious institutions. Limited knowledge in reproductive health of adolescent is resulted in negative pre-marital behavior. The purpose of this research is to know the correlation between reproductive health knowledge of adolescents and premarital sexual behavior at 'SMN 1 Siak' year of 2025. The research method is analytical survey, this research is using observational by cross sectional time approach, taking a sample by purposive sample, using 80 adolescents as subjects who have fulfilled the inclusions and exclusions criteria, the data collection is using questionnaires then distributed to the respondents, analyzing by univariat and bivariat that using by chi square analysis. The results, there is a significant correlation between health knowledge of adolescents and Pre-marital sexual behavior, p value 0,000 (a = 0,05). The conclusion of this research is there is a correlation between health knowledge level of adolescents and Pre-marital sexual behavior.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Remaja dengan permasalahan pengetahuan kesehatan reproduksi yang terjadi pada saat ini sangat kompleks hal ini di tunjukan pada hasil SDKI 2025 KRR mengetahui pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai yang dapat dilihat dengan hanya 35,3% remaja perempuan dan 31,2 % remaja laki laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual (SDKI 2025).

Kesehatan seksual didefinisikan sebagai keadaan sejahtera secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan seksualitas. Sedangkan hak reproduksi adalah hak untuk mencapai standar kesehatan seksual dan reproduksi optimalnya. Termasuk hak untuk membuat keputusan terkait reproduksi tanpa adanya diskriminasi dan kekerasan.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Informasi yang lengkap dan juga penanaman nilai serta norma agama bisa menjadi bekal penangkal kejahatan seksual terhadap anak dan remaja

Angka kematian perempuan yang tinggi juga diperparah dengan banyaknya kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) yang terjadi pada perempuan menikah maupun pada remaja. Studi yang dilakukan oleh PKBI Pusat pada tahun 2025 menunjukkan fakta dalam kurun waktu 4 tahun terakhir (2017-2021), lebih dari 30 ribu perempuan di 9 kota di Indonesia mengalami KTD. Pada remaja angka KTD menjadi penyumbang terbesar pernikahan dini remaja.

Berdasakan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pranikah di SMN 1 Siak tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Observasional dengan metode penelitian survei analitik yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi,

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi SMAN 1 SIAK sebanyak 421 siswa siswi. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan dengan menggunakan uji hipotesis beda proposi. *Sample size* : Lemeshow, S, et al, 1997 dalam Astuti, 2013 sebagai berikut :

$$n : \frac{\{Z\alpha/2\ \sqrt{2P(1-P)} + Z1-\beta\ \sqrt{P1(1-P1)+P2(1-P2}\}}{(P1-P2)2}$$

n: 72

Keterangan

$Z_{1-\alpha/2}$: 5% (Derajat Kemaknaan)

$Z_{1-\beta}$: 90% (Kekuatan Uji)

P_1 : Proporsi efek standar P_1 (dari pustaka)

P_2 : Proposi efek yang diteliti P_2 (*clinical judment*)

Nilai P1 dan P2 di peroleh dari penelitian terdahulu. Dari perhitungan rumus uji hipotesis beda proposi ini, diperoleh jumlah sampel minimal untuk penelitian ini adalah 72 responden ditambah 10% menjadi 80 responden dan menggunakan teknik puposive sampling. Kriteria inklusi (1). Semua siswa SMK Taman Siswa Nanggulan (a). Siswa usia antara 16-17 tahun (b).

Kriteria ekslusi (2). Tidak bersedia menjadi reponden (a). Belum pernah membaca buku, artikel, internet, tentang kesehatan reproduksi remaja atau pendidikan seksual (b).

Apabila dalam pengambilan menggunakan teknik purposive sampling melebihin sampel yang dibutuhkan maka dilanjutkan menggunakan teknik random sampling. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 SIAK pada tanggal 9 Mei 2025.

Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala	Kategori
1	Jenis Kelamin	Sifat biologis yang membedakan responden menjadi laki-laki atau perempuan	Kuesioner (biodata)	Mengisi identitas responden	Nominal	1 = Laki-laki 2 = Perempuan
2	Usia	Lamanya hidup responden yang dihitung dari tanggal lahir hingga saat penelitian	Kuesioner (biodata)	Mengisi usia responden	Ordinal	1 = 16 tahun 2 = 17 tahun
3	Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan tentang kesehatan reproduksi, anatomi organ reproduksi, seksualitas remaja, dan pendidikan seks	Kuesioner	Menjawab pertanyaan (benar/salah)	Ordinal	Baik: 76–100% Cukup: 56–75% Kurang: <56%
4	Sikap terhadap	Tanggapan atau reaksi perasaan siswa	Kuesioner	Memberikan respon	Nominal	Positif (≥ T

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala	Kategori
	Seksual Pranikah	terhadap perilaku seksual sebelum menikah	(skala Likert)	terhadap pernyataan sikap		mean) Negatif (< T mean)

Jenis pengumpulan data pada penelitian ini meggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner tertutup adalah jawaban dalam kuesioner sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan memberikan jawaban lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMAN 1 SIAK Kegiatan proses belajar mengajar di sekolah tersebut meliputi ekstrakulikuler dan kurikuler. Bimbingan konseling yang dilaksanakan di SMAN 1 SIAK bertujuan untuk mengatur dan mendidik anak didiknya agar tidak melakukan hal atau sikap yang tidak baik dan di luar dari peraturan peraturan yang telah ditentukan. Guru (BK) akan memberikan tindakan jika anak didiknya melanggar peraturan-peraturan. Tugas guru BK untuk membimbing anak didiknya untuk mempunyai sikap yang baik.

Penelitian dini di laksanakan pada tanggal 9 Mei 2025 Pada siswa kelas IX SMAN 1 SIAK , yang berjumlah 140 orang, dan yang hadir serta bersedia menjadi responden sebanyak 80 responden.

Table 3 :Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin Responden	frekuensi	%
1	Laki-laki	48	60
2	Perempuan	32	40
	Jumlah	80	100

Sumber: Data Primer diolah 2025

Table 4 : Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

No	Usia Responden	frekuensi	%
1	16 Tahun	42	52,5
2	17 Tahun	38	47,5
	Jumlah	80	100

Sumber: Data Primer diolah 2025

Tabel 5 : Tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi remaja

No	Kategori	frekuensi	%
1	Kurang	3	3,8
2	Cukup	34	42,5
3	Baik	43	53,8
Jumlah		80	100

Berdasarkan tabel 5 Diatas menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi remaja sebagian besar (53,8%) adalah dalam kategori Baik.

Tabel 6 : Sikap responden terhadap seksual pranikah

No	Sikap	frekuensi	%
1	Negatif	38	47,5
2	Positif	42	52,5
	Jumlah	80	100

Berdasarkan table 6 diatas menujukkan bawha sikap terhadap seksual pranikah menunjukkan sebagian besar (52,5%) yaitu dalam kategori sikap yang positif

Tabel 7: Hubungan Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah

Kategori	Sikap					
	Negative		Positif		Total	
Pengetahuan	f	%	f	%	f	%
Kurang	3	7,9	0	0	3	3,8
Cukup	30	78,9	4	9,5	34	42,5
Baik	5	13,2	38	90,5	43	53,8
Jumlah	37	100	43	100	80	100

Berdasarkan table 7 diatas diperoleh tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi baik dan sikap seksual pranikah positif yaitu sebanyak 38 responden (90,5%), pengetahuan kesehatan reproduksi cukup dan sikap

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

seksual positif yaitu 4 responden (9,5%), pengetahuan kesehatan reproduksi kurang dan sikap seksual positif yaitu 0 responden (0%), pengetahuan kesehatan reproduksi baik dan sikap negatif yaitu 5 responden (13,2%), pengetahuan kesehatan reproduksi cukup dan sikap negatif yaitu 30 responden (78,9%), dan pengetahuan kesehatan reproduksi kurang dan sikap negatif yaitu 3 responden (7,9%).

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin (1). Dari tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden (60%) berjenis kelamin laki-laki. Melalui pembelajaran seksual sedini mungkin adalah konsep diri positif. Dengan itu anak erupaya menjaga dan menghargai diri dan lawan jenisnya. Anak laki-laki harus mengetahui yang terjadi pada anak perempuan misalnya perubahan fisik pada ank perempuan, emosional dan lain lain.

Karekteristik Berdasarkan Usia (2). Dari tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar (52,5%) responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 42 responden. Tingginya masalah pada remaja saat ini tentang kesehatan reproduksi memiliki kelompok yang rentan terjadi masalah seperti penyimpangan perilaku seksual pranikah. Disebabkan masih kurangnya kestabilan emosional dari setiap remaja. Dari ketidak stabilan tersebut faktor pemicu utama adalah usia yang masih dibawah umur yang menyebabkan banyak penyimpangan perilaku seksual pranikah di kalangan remaja.

Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja 930. Berdasarkan hasil penelitian tentang kesehatan reproduksi remaja sebagian besar mempunyai kategori baik yaitu 53,8%, kategori cukup sebesar 42,5%, dan kategori kurang sebesar 3,8%.

Menurut (A. Wawan dan Dewi M, 2011) salah satu faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu Usia. Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu Data tersebut menunjukkan bahwa minat remaja untuk mengetahui tentang kesehatan reproduksi sangat tinggi, hal ini dapat disebabkan karena masalah reproduksi merupakan masalah yang sedang tren di kalangan remaja, yang ditunjang pula dengan tersedianya fasilitas informasi di masyarakat.

Sikap Seksual Pranikah (4). Hasil penelitian tentang sikap seksual pranikah sebesar 52,5% dalam kategori sikap yang positif, sebesar 47,5% dalam kategori sikap negatif. Dari data penelitian diatas terdapat sikap yang positif lebih besar dari sikap yang negatif. Sikap positif yang dimaksud pada penelitian ini adalah sikap yang tidak mendukung terhadap seksual pranikah sedangkan sikap negatif yang dimaksud pada penelitian ini adalah sikap yang mendukung adanya sikap seksual pranikah. Menurut Hidayat (2017) sikap seksual adalah respon seksual yang diberikan oleh seseorang setelah melihat, mendengar atau membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar yang berbau porno dalam wujud suatu orientasi atau kecenderungan dalam bertindak. Sikap yang dimaksud adalah sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja yang sudah mulai berkembang kematangan seksualnya secara lengkap serta jurang mendapat pengarahan dari orang tua mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang akibat-akibat perilaku seksual pranikah maka mereka sulit mengendalikan rengsangan-rangsangan dan banyak kesempatan seksual pornografi melalui media massa yang membuat mereka melakukan perilaku seksual secara bebas tanpa mengetahui yang dapat terjadi seperti kehamilan yang tidak diinginkan. (Hidayat, 2017).

Hubungan Tingkat Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Sikap Seksual Pranikah. Hasil penelitian antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah menujukan hasil yang signifikan. Sikap seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja saat ini mendapatkan perhatian yang sangat serius, penyebab dari salah satu sikap seksual pranikah yang negatif dapat berdampak buruk bagi remaja yaitu terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan , HIV/AIDS, Kanker serviks, dan lain-lain

Usia yang belum matang untuk melakukan seksusal pranikah mengakibatkan psikologi remaja tersebut terganggu contohnya rasa yang tidak nyaman, rasa bersalah, depresi, pesimis, dan lai-lain. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya, bertambahnya umur seseorang dapat pula berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperoleh, sumber pengetahuan berasal dari pengindraan indra penglihatan, pendengaran penciuman, rasa dan raba (Wijayanti, 2009).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian siswa kelas XI SMAN 1 SIAK Tahun 2025 sejumlah 80 responden yaitu hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Sebagian besar responden memiliki karakteristik sebagian besar berusia 16 tahun (52,5%) dan sebagian besar berjenis kelamin laki- laki sebanyak 48 (60%) (1). Sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebesar 53,8% (2). Sebagian besar responden mempunyai sikap positif (tidak mendukung) sebesar 52,5% (3). Terdapat hubungan tingkat pengetahuan

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

kesehatan reproduksi remaja dengan (4). sikap seksual pranikah di SMAN 1 SIAK Tahun 2025 pada kelas XI dengan *p-value* 0,000 dimana semakin tinggi pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi maka sikap yang terjadi pada remaja menenai seksual pranikah positif (tidak mendukung).

DAFTAR REFERENSI

Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Azwar, S. (2016). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar.

Dianawati, A. (2003). *Pendidikan dan seks untuk remaja*. Kawan Pustaka.

MetroTV News. (2016). Di DIY pelajar hamil di luar nikah 976 orang. Diakses 10 Agustus 2016, dari http://news.metrotvnews.com

Rohan, H. H., & Siyoto, S. (2013). *Buku ajar kesehatan reproduksi*. Nuha Medika.

Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja*. Erlangga.

Sarwono, S. W. (2004). *Psikologi remaja*. Raja Grafindo Persada.

Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi remaja*. Raja Grafindo Persada.

Sastroasmoro, S., et al. (2014). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. CV Sagung Seto.

Soetjiningsih. (2006). Remaja usia 15–18 tahun banyak lakukan perilaku seksual pranikah. Diakses 10 Juni 2017, dari http://www.ugm.ac.id/index.php?page=rilis&artikel=1659

Sugiyono. (2006). *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta.

Syafrudin. (2008). Remaja dan hubungan seksual pranikah. Diakses 10 Juni 2017, dari http://id.shvoong.com/medicine-and-health/1799376-remaja-dan-hubungan-seksual-pranikah/

Wawan, A., et al. (2011). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Nuha Medika.

Wijayanti, R., et al. (2007). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja pada siswa SMA di Kecamatan Baturaden dan Purwokerto. Diakses 13 November 2016, dari http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks